

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia. Keluarga adalah tempat pertama untuk seorang insan bisa tumbuh dan berkembang. Menciptakan manusia yang berdaya dimulai dari keluarga tempat ia dilahirkan. Manusia yang berdaya merupakan ia yang mampu mengarahkan potensi yang dimiliki untuk kepentingan diri dan sekitarnya. Seseorang dapat berdaya dan berkembang jika segala kebutuhannya terpenuhi, seperti pendidikan, kebutuhan sandang, pangan, dan segala bentuk kebutuhan jasmani dan rohaninya dapat terpenuhi, termasuk dalam lingkungan keluarga, sebagai tempat pertama untuk seorang manusia mengenal banyak hal.<sup>1</sup>

Membangun keluarga yang berdaya adalah langkah awal yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang berdaya. Dalam sebuah keluarga, sebuah pencapaian berdaya adalah dapat mencakup keberhasilan dalam ekonomi, pendidikan dan pekerjaan. Untuk menjadi keluarga yang kuat dan berdaya, dalam keluarga juga perlu sekali membuat perencanaan ke depan agar kesejahteraan keluarga dapat terjamin dan anak dapat terpenuhi hak-haknya. Pemberdayaan adalah langkah awal yang dilakukan dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang atau suatu kelompok masyarakat agar dapat lebih berdaya. Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang dapat berdiri sendiri dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu.

---

<sup>1</sup> Rizky Andana Pohan dkk, "Peranan Penyuluh Dalam Mensukseskan Program Keluarga Berencana", *Jurnal Wahana Konseling*, Vol.1, No. 2, (2018), IAIN Langsa dan UIN Sumatera Utara, h. 56.

Pemberdayaan biasanya dilakukan untuk meningkatkan kemandirian setiap individu agar tidak hidup ketergantungan kepada orang lain.<sup>2</sup>

Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana, merupakan petugas lapangan yang ditugaskan di setiap daerah. Untuk Pelaksanaan tugasnya yang seorang PLKB merealisasikan melalui program Pembangunan Keluarga, pengendalian kependudukan, dan keluarga Berencana (Bangga Kencana). Program Bangga Kencana merupakan Program unggulan BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) yang berfokus untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat, melalui berbagai kelompok di masyarakat.

Usaha Peningkatan Pendapatan keluarga (UPPKS) ,merupakan program pembangunan keluarga melakukan pemberdayaan dengan konsep keluarga berencana. Karena, semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka akan semakin besar upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan, yang menyebabkan masyarakat tidak berdaya. Pentingnya pemberdayaan yang dilakukan kepada keluarga dilihat dari banyaknya keluarga yang memiliki perekonomian sangat rendah yang berdampak pada banyak aspek, sehingga menyebabkan angka kemiskinan semakin tinggi karena tanggungan keluarga semakin banyak..<sup>3</sup> Program UPPKS dilaksanakan di setiap daerah di setiap daerah di Indonesia tidak terkecuali di Banten.

---

<sup>2</sup> Abdul Wahid and M. Khalilurrahman, "Keluarga Institusi Awal Dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban", *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, No. 5, No.1 (2019), h. 106.

<sup>3</sup>Annisa Nurmahdalena, "Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk di Kelurahan Sungai Dama Kecamatan Samarinda Ilir", *Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 4, No. 4, (2018), h. 4872.

Desa Bulakan, Kecamatan Gunung Kencana, Kabupaten Lebak Provinsi Banten, yang ikut melaksanakan pemberdayaan ekonomi keluarga. Program UPPKS desa yang memanfaatkan potensi sumber alam dan sumber daya manusia agar mampu untuk membantu perekonomian keluarga. Sehingga, tujuan utama BKKBN dapat terealisasikan dengan baik di masyarakat Desa Bulakan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam tentang Peran Penyuluh Lapangan Keluarga dalam Upaya Pemberdayaan Keluarga. Sehingga peneliti mengangkat tema tersebut ke dalam sebuah penelitian dengan judul “Peran Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Dalam Upaya Pemberdayaan Keluarga di Desa Bulakan Kecamatan Gunung Kencana Kabupaten Lebak”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, mengenai Peran Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana dalam Dalam Upaya Pemberdayaan Keluarga di Desa Bulakan Kecamatan Gunung Kencana Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Peran Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di Desa Bulakan Kecamatan Gunung Kencana?
2. Apa program yang dilaksanakan Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) upaya pemberdayaan ekonomi keluarga di Desa Bulakan Kecamatan Gunung Kencana ?
3. Bagaimanakah dampak pemberdayaan ekonomi keluarga terhadap masyarakat Desa Bulakan Kecamatan Gunung kencana ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Peran Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di Desa Bulakan Kecamatan Gunung Kencana.
2. Untuk mengetahui Bagaimanakah upaya yang dilakukan Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam melaksanakan pemberdayaan ekonomi Keluarga di Desa Bulakan Kecamatan Gunung Kencana.
3. Untuk mengetahui apa saja dampak pemberdayaan ekonomi keluarga terhadap masyarakat Desa Bulakan Kecamatan Gunung Kencana.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan menghasilkan hal yang bermanfaat untuk berbagai pihak yaitu peneliti dan para pembaca terkait penelitian, manfaat penelitian terbagi menjadi 2 bagian yaitu manfaat secara teoritis, manfaat secara praktis yang dibagi dalam beberapa bagian yaitu manfaat bagi penulis atau peneliti yang mengambil fokus pemberdayaan keluarga dan manfaat bagi masyarakat, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dan juga literatur di masa mendatang.

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan ataupun pemikiran dalam bidang pemberdayaan khususnya keluarga. Menambah literatur bacaan mengenai

pemberdayaan keluarga. Sehingga dapat dijadikan referensi di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan lebih luas mengenai peran seorang Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana dalam melakukan pemberdayaan Keluarga, baik dalam bidang sosial, ekonomi maupun bidang-bidang yang terkait dengan kependudukan, sehingga peneliti dapat mengembangkan pemikiran secara inovatif dan kreatif dalam perkembangan zaman. Menambah pengalaman mengenai pemberdayaan keluarga serta mengetahui peran penyuluh KB di masyarakat.

### b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat sebagai wadah penggerak pemberdayaan Keluarga sebagai tempat pertama seseorang untuk tumbuh dan berkembang. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat agar mampu menciptakan keluarga yang berdaya. Sebagai referensi penambah wawasan untuk masyarakat. Karena dalam beberapa pengamatan yang dilakukan penulis akan mengamati bagaimana dalam masyarakat tercipta manusia yang berdaya yang dimulai dari keluarga sebagai tempat awal untuk bertumbuh. Sehingga masyarakat dapat mengetahui peranan penting seorang penyuluh dalam sebuah

pemberdayaan dibidang kependudukan melalui program keluarga berencana yang memang sudah ada di setiap daerah nya.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini memiliki keunikan tersendiri yang menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian ini terdapat sebagian skripsi dan karya ilmiah yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian. Dari penelitian-penelitian sebelumnya juga menjadi objek perbandingan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini. Ketika peneliti membaca dan memahami beberapa karya ilmiah, peneliti merujuk kepada karya ilmiah yang sudah ada sebelumnya, yakni:

*Pertama*, Jurnal karya Anna Fatchiya dkk, Institute Pertanian Bogor yang berjudul, “Peran Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Pengetahuan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) Kelompok Masyarakat Miskin, tahun 2021”. Penelitian dengan pendekatan kualitatif dan metode survei ini berfokus pada bagaimana peran seorang Penyuluh KB dalam meningkatkan Pengetahuan KB pada pasangan usia subur pada kelompok masyarakat miskin. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui peran seorang penyuluh dalam upaya meningkatkan pengetahuan Keluarga Berencana pada PUS Kelompok Masyarakat Miskin. Tujuanya adalah untuk mengetahui bahwa Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat untuk ber-KB. Menurut peraturan perundangan yang dikeluarkan oleh pemerintah, penyuluhan adalah kegiatan penyampaian informasi dan edukasi tentang program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga dalam rangka meningkatkan

pengetahuan, sikap, dan perilaku individu, keluarga, dan/atau masyarakat.<sup>4</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang saya kaji yaitu penelitian saya mengambil fokus pada peran PLKB dalam upaya pemberdayaan keluarga dengan konsep Keluarga Berencana. Penelitian ini tidak banyak membahas tentang peran PLKB dalam upaya dalam meningkatkan Pengetahuan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) Kelompok Masyarakat Miskin. Tetapi juga cara menciptakan keluarga berkualitas dan berdaya dengan keluarga berencana.

*Kedua*, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Arief Rizki, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang berjudul “ Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) di Kecamatan Kesemen Kota Serang”, tahun 2015. Penelitian dengan jenis kualitatif ini berfokus pada Peran Penyuluh KB dalam upaya melakukan penyuluhan dan konseling di Kecamatan Kesemen, Kota Serang Banten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Penyuluh KB dalam pemberdayaan masyarakat dalam upaya penyuluhan dan konseling di wilayah Kesemen Kota Serang, Banten melalui Pengelola Pelaksana Program KB berupa penyuluhan dan konseling, Penggerak Partisipasi Masyarakat, Memberdayakan Keluarga dan Masyarakat dan Menggalang Kemitraan dengan Masyarakat.<sup>5</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang saya kaji yaitu penelitian ini hanya fokus pada bidang pemberdayaan keluarga saja tidak ada

---

<sup>4</sup> Anna Fatchiya dkk, "Peran Penyuluhan Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Pengetahuan KB Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Kelompok Masyarakat Miskin", *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 17, No.1 (2021).

<sup>5</sup> Arief R., “Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) di kecamatan Kasemen, Kota Serang”, (Skripsi: Diajukan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Strata Satu (S1) Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada konsentrasi Ilmu Humas, Program Studi Ilmu Komunikasi, 2015).

pemberdayaan lainya. Penelitian ini tidak membahas lebih mendalam tentang Penyuluhan dan Konseling di masyarakat yang dilakukan oleh penyuluh KB. Upaya ini dilakukan untuk memberikan kontribusi Penyuluh KB di masyarakat.

*Ketiga*, Jurnal karya Amrina Khairunnisa dkk, dalam sebuah Jurnal yang berjudul, “Analisis Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Mensukseskan Program Bkkbn “Dua Anak Lebih Baik” di Kampung Kb Mekar Sari Kota Samarinda”, tahun 2018. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam mensukseskan program BKKBN “Dua Anak Lebih Baik” di Kampung KB Mekar Sari Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek sasaran penelitian ini adalah Penyuluh Keluarga Berencana, PPKBD atau ketua Kampung KB Mekar Sari, dan masyarakat Kampung KB Mekar Sari Kota Samarinda. Hasil penelitian ini adalah pelibatan kelompok masyarakat Kampung KB Mekar Sari Komunikator dalam penyuluhan program Keluarga Berencana yang ditentukan berdasarkan kemampuan dari berkomunikasi dan pengetahuan yang cukup luas mengenai program KB dengan tujuan penyuluh mampu untuk mempengaruhi masyarakat untuk ber KB. Penggunaan media informasi Komunikasi bermedia yang dilakukan dengan menggunakan media nirmassa seperti poster, spanduk, alat peraga, dan lembar balik. Untuk media nirmassa yang paling efektif adalah alat peraga dimana isi alat peraga berupa jenis- jenis alat kontrasepsi dan cara penggunaannya kemudian alat peraga terdapat juga contoh langsung alat kontrasepsi

yang mampu menarik perhatian. Dan program kegiatan kampung KB Mekar Sari menyesuaikan *audience*.<sup>6</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang saya kaji yaitu penelitian ini meneliti tentang bagaimana peran PLKB sebagai Lembaga yang bergerak dibidang kependudukan khususnya pemberdayaan keluarga. Tujuannya adalah agar seorang Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dapat memaksimalkan fungsi dan juga perannya dalam melakukan pemberdayaan keluarga. Sehingga dalam penulisan ini akan dihasilkan pola-pola pemberdayaan keluarga sebagai tempat pertama seorang manusia dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, agar dapat menciptakan sebuah keluarga yang berdaya.

## **F. Kerangka Teoritis**

### **1. Peran**

Peran adalah kedudukan atau status seseorang dalam memenuhi hak dan kewajibannya.<sup>7</sup> Peran yang dimiliki seseorang akan menjadi bagian yang tak terpisahkan selama peran itu masih ia jalankan. Karena setiap orang memiliki perannya masing-masing sebagai bentuk tanggung jawab dari tugas yang sedang ia jalani. Peran merupakan sesuatu yang diidentikan dengan keberadaan, kemampuan dan asosiasi masyarakat dan lokal yang bekerja di bidang ekologi, seperti dan tingkat lokal informasi dan

---

<sup>6</sup> Amrina, dkk, "Analisis Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Mensukseskan Program BKKBN "Dua Anak Lebih Baik" di Kampung KB Mekar Sari Kota Samarinda", *E-Journal Ilmu Komunikasi*, No. 6, No. 4, (2018).

<sup>7</sup> Fikri Dzulkarnain, "Peran Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa dalam Pemberdayaan Kaum Dhuafa Melalui Pendidikan Keterampilan di Bekasi" (Skripsi pada Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), h. 10.

kesadaran tentang iklim.<sup>8</sup> Oleh karena itu, upaya harus dilakukan untuk mengikutsertakan masyarakat sebagai objek sosial dalam menjalankan tugas yang dimiliki.

Menurut Suhardono, peran dalam ilmu-ilmu sosial adalah suatu fungsi yang dilakukan seseorang pada saat menduduki suatu jabatan, dan bahwa seseorang dapat menjalankan fungsi tersebut karena jabatan yang diembannya. Artinya menunjukkan bahwa fenomena Peran lebih aktif dan dinamis dalam konotasi. Seseorang dikatakan memenuhi peran ketika dia memenuhi hak dan kewajiban yang merupakan bagian integral dari status yang dia pegang. Setiap status sosial dikaitkan dengan satu atau lebih status sosial. Menurut Ahmadi peran adalah kompleks harapan manusia tentang cara seorang individu harus bersikap dan bertindak dalam situasi tertentu sesuai dengan status sosial dan fungsinya.<sup>9</sup>

Kata peran diambil dari istilah teater dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kelompok-kelompok masyarakat. Peran adalah suatu bagian yang kita mainkan pada setiap keadaan dan cara bertingkah laku untuk menyelaraskan diri kita dengan keadaan.<sup>10</sup> Peran adalah bagian dinamis dari tindakan

---

<sup>8</sup> Chandra F, "Peran Masyarakat Hukum Adat Dalam Mewujudkan Pelestarian Lingkungan Hidup", *Jurnal Ekopendia*, Vol.5, No. 1 (2020), h. 104.

<sup>9</sup> Gingin Gina Ambarsari dkk, "Peran Penyuluh Unit Pelaksana Teknis Dinas Keluarga Berencana Dalam Kegiatan Posyandu di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis", *Jurnal Moderat*, Vol. 5, No. 3 (Agustus 2019), h. 357.

<sup>10</sup> Muhammad Fitra Admaja dkk, "Peran Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk di Kota Samarinda" *E-Journal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 7, No.2 (2019), h. 94.

atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang menduduki atau memposisikan dalam situasi situasional.<sup>11</sup> Baik seseorang atau sekelompok orang yang ada di masyarakat dikatakan berperan karena memiliki kedudukan atau posisi dalam masyarakat, meskipun posisi mereka berbeda dari orang ke orang satu sama lain, tetapi masing-masing memainkan peran tergantung tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

Peran adalah aspek dinamis dari posisi yang dipegang (status). Status adalah serangkaian hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang, jika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya, maka ia telah menjalankan suatu fungsi. Pada hakekatnya, peran juga dapat diekspresikan sebagai rangkaian perilaku disebabkan oleh lokasi tertentu. Kepribadian seseorang juga dapat mempengaruhi bagaimana peran itu dipenuhi. Pada dasarnya tidak ada perbedaan peran yang mereka mainkan, terlepas dari apakah mereka pemimpin senior, pemimpin menengah atau pemimpin akar rumput, mereka semua memainkan peran yang sama.<sup>12</sup> Peran seseorang di masyarakat berbeda-beda sesuai dengan tupoksi tugas yang telah diamanahkan. Setiap orang pasti memiliki peran masing-masing dalam hidupnya. Karena dengan peran yang dimiliki dapat membentuk pribadi yang lebih Amanah dalam hidupnya jika

---

<sup>11</sup> Muhammad Fitra Admaja dkk, "Peran Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk di Kota Samarinda" *E-Journal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 7, No.2 (2019), h. 94.

<sup>12</sup> Amrina , dkk, "Analisis Peran Penyuluh Keluarga Berencana ..." h. 180.

dijalankan dengan sebaik-baiknya. Sehingga makna peran sendiri dapat terealisasi dengan baik di masyarakat.

## 2. Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)

Penyuluh Keluarga Berencana merupakan ujung tombak pengelola KB di lini lapangan. Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana merupakan pelaksana program-program keluarga berencana dalam membangun keluarga yang berkualitas. Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana bekerja dalam pengawasan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yaitu melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan Keluarga Berencana.

BKKBN dalam menjalankan tugas dan fungsinya memiliki visi dan misi sebagai acuan dalam pelaksanaan tugas. Visi BKKBN adalah “Penduduk Tumbuh Seimbang 2015” dengan misi “mewujudkan pembangunan yang berwawasan kependudukan dan mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera”.<sup>13</sup> Dalam upaya mewujudkan visi dan misi tersebut BKKBN menugaskan seorang Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana di setiap daerahnya yang di tempatkan di setiap kecamatan untuk memantau laju penduduk dan pembentukan keluarga berkualitas.

Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana berupaya untuk melakukan pembentukan keluarga berkualitas dengan program pembangunan keluarga yang berkualitas di setiap daerahnya.

---

<sup>13</sup> ”Sejarah BKKBN”, <https://www.bkkbn.go.id/pages-visi-misi-2012264839-129>, diakses pada tanggal 28 Januari 2023, Pukul 07.00 WIB.

PLKB terus memaksimalkan perannya di masyarakat dalam melakukan pembinaan, sosialisasi dan juga tahapan-tahapan pembentukan keluarga berencana agar dapat terwujud keluarga sejahtera dan berdaya. Sehingga sudah menjadi tugas utama seorang penyuluh Lapangan Keluarga Berencana untuk bisa bersosialisasi dengan masyarakat agar dapat memahami karakteristik setiap masyarakat yang ada di setiap daerahnya.<sup>14</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dan peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional menyatakan bahwa BKKBN mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintah di bidang pengendalian penduduk dan menyelenggarakan Keluarga Berencana, agar amanat tersebut dapat terimplementasikan perlu ditetapkan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana. Seorang Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) paling tidak harus memiliki 3 kemampuan, yaitu kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja dengan data, kemampuan membangun jaringan dan koordinasi dengan berbagai pihak.<sup>15</sup>

Penyuluh Keluarga Berencana adalah petugas yang memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang Program

---

<sup>14</sup> "Sejarah BKKBN", <https://www.bkkbn.go.id/pages-visi-misi-2012264839-129>, diakses pada tanggal 28 Januari 2023, Pukul 07.00 WIB.

<sup>15</sup> Amrina, dkk, "Analisis Peran Penyuluh Keluarga Berencana ..." h. 181.

Keluarga Berencana.<sup>16</sup> Penyuluhan Keluarga Berencana (KB) di Indonesia berperan penting dalam memberikan informasi dan pelayanan KB kepada masyarakat miskin dan sudah menjadi tanggungjawab pemerintah Indonesia. Dalam melakukan penyuluhan banyak media yang digunakan untuk penyebaran informasi sebagai salah satu bentuk penyuluhan berupa kampanye ataupun lainnya, melalui Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana dan dari petugas medis seperti bidan desa atau dokter, dan kader KB yang ada di setiap desa/kelurahan.<sup>17</sup>

Penyuluh Keluarga Berencana yang selanjutnya disingkat PKB, adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelayanan, evaluasi, dan pengembangan Keluarga Berencana Nasional. Fungsi Penyuluh Keluarga Berencana (PKB). Wakil BKKBN Kabupaten/Kotamadya di tingkat Kecamatan, pembantu teknis camat sebagai penanggung jawab operasional program KB Nasional di tingkat kecamatan, atasan langsung dari PKB dan staf PKB.<sup>18</sup>

Penyuluh KB mempunyai peran utama dalam mensukseskan program KB Sehingga laju pertumbuhan penduduk tidak semakin cepat dan meningkat. Konselor Planned Parenthood berada di garis depan, dengan keterlibatan langsung dengan

---

<sup>16</sup> Gingin gina ambarsari, dkk," Peran Penyuluh Unit Pelaksana Teknis Dinas Keluarga...", h. 63

<sup>17</sup> Anna Fatchiya dkk, "Peran Penyuluhan Keluarga Berencana ...", h. 60-71.

<sup>18</sup> Annisa Nurmahdalena, "Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB)...", h. 4870.

masyarakat. Memang sih sebegus yang didapat, tapi kenyataannya hasilnya tidak dan tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan.<sup>19</sup>

Penyuluh KB sebagai petugas yang ditetapkan berdasarkan aturan untuk memberi penyuluhan, mengorganisir kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan keluarga, kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) di Desa atau Kelurahan yang menjadi wilayah binaannya. Tugas utama Penyuluh Keluarga Berencana adalah merencanakan, mengorganisir, mengembangkan, melaporkan dan menggerakkan Program Keluarga Berencana Nasional dan Program pembangunan lainnya di tingkat Desa maupun kelurahan, dengan melakukan penyuluhan, pelayanan, dan penggerakan masyarakat. Peran seorang penyuluh KB sangat dibutuhkan di masyarakat sebagai penyuluh dan Pembina keluarga. Penyuluh KB yang bertugas di Kecamatan sebagai yang membawahi beberapa Desa yang memang sudah menjadi Desa binaan, dimana setiap petugas Kecamatan membina tiap desa yang dibantu oleh kader-kader Keluarga Berencana atau IMP (Institusi Masyarakat Pedesaan) dari mulai tingkat Desa sama tingkat RT.<sup>20</sup>

Dalam pembuatan Program seorang Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) membuat program harian yaitu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana kerja yang disusun secara mingguan. Program-program harian ini dirancang

---

<sup>19</sup> Rizky Andana Pohan dkk, "Peranan Penyuluh Dalam Menyukseskan Program Keluarga Berencana", *Jurnal Wahana Konseling*, Vol. 1, No. 2 (2018), h. 56.

<sup>20</sup> BKKBN, "Pedoman Pelaksanaan Penggerakan Lini Lapangan Program Kependudukan, Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga Tahun 2014", Vol 1, No. 1, 2014, h. 24

tiap minggu nya oleh Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) yang ada di Kecamatan. Selain Program harian program-program mingguan, bulanan dan tahunan juga dibuat oleh Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) yang berada di tingkat kecamatan. PLKB melakukan pemberdayaan di Masyarakat melalui program-program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, penyuluhan, pembinaan dan program yang dibuat tujuannya untuk memberdayakan sebuah keluarga dari berbagai usia.<sup>21</sup>

Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana sebagai petugas lapangan yang dalam kependudukan dan keluarga berencana (KB), hingga saat ini program-program pembangunan keluarga masih menjadi fokus utama seorang PLKB. Penyuluhan, sosialisasi, dan pembinaan untuk keluarga merupakan rangkaian tugas seorang penyuluh KB. Sosialisasi-sosialisasi tersebut berupa pengenalan program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana menjadi salah satu program unggulan dari BKKBN. Bangsa Kencana menjadikan keluarga sebagai sandaran pembangunan serta berfokus mewujudkan keluarga yang berkualitas. Sehingga dalam hal ini tujuan pembentukan keluarga berkualitas dapat terwujud dan tercipta keluarga yang berdaya dan sejahtera.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Ida Nuraida, Ketua BKKBN Kecamatan Gunung Kencana Kab. Lebak Provinsi Banten, Diwawancarai Oleh Penulis , di Kantor BKKBN Kecamatan Gunung Kencana, Tanggal 2 Januari 2023.

<sup>22</sup> Ida Nuraida, Ketua BKKBN Kecamatan Gunung Kencana Kab. Lebak Provinsi Banten, Diwawancarai Oleh Penulis , di Kantor BKKBN Kecamatan Gunung Kencana, Tanggal 2 Januari 2023.

### 3. Pemberdayaan Keluarga

Pemberdayaan merupakan akar kata dari "daya" dan berawalan kata "ber" yang dapat diartikan mempunyai daya. Daya sama dengan kekuatan/tenaga yang dimiliki seseorang. Maka Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau kekuatan. Pemberdayaan yang merupakan terjemahan dari kata "*empowerment*" diartikan sebagai usaha untuk membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki.<sup>23</sup>

Keluarga adalah sistem sosial terkecil yang dapat berfungsi dalam rangka membangun kesejahteraan nasional. Keluarga merupakan tulang punggung masyarakat, sebagai kunci utama pembentukan karakter. Keluarga adalah lingkungan pertama dan terpenting yang memegang peranan penting memuaskan kebutuhan asah, kasih sayang dan perhatian. Keluarga adalah tempat untuk mengembangkan dan menyalurkan potensi setiap anggota keluarga. Keluarga telah menjadi salah satu titik kunci pembangunan nasional. Pentingnya memperkuat ketahanan keluarga, ketahanan rumah tangga merupakan kondisi yang cukup dan berkesinambungan, mendapatkan penghasilan dan sumber daya untuk berbagai kebutuhan-kebutuhan dasar meliputi: makanan, tempat tinggal, pakaian, air bersih, jasa

---

<sup>23</sup> Dedeh Haryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, "*Pemberdayaan Masyarakat*", (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), h. 1.

kesehatan, kesempatan pendidikan, waktu untuk berpartisipasi dalam masyarakat, dan integrasi sosial. Ketahanan rumah tangga sebagai alat ukur sejauh mana keluarga memenuhi peran, fungsi, dan tugas nya di masyarakat.<sup>24</sup>

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang hidup dalam lingkungan sosial. Keluarga merupakan tempat seorang insan dapat tumbuh dan berkembang. Baik buruknya seseorang bisa terpengaruh dari bagaimana pembentukan seseorang dalam keluarga. Sehingga pemberdayaan keluarga memang menjadi suatu hal yang penting agar menciptakan keluarga yang berdaya.

Program pemberdayaan masyarakat adalah suatu program atau proyek memiliki tujuan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan berdasarkan pengembangan kemandirian masyarakat melalui peningkatan kapasitas masyarakat, partisipasi masyarakat dan kelembagaan dalam penyelenggaraan pembangunan. Pemberdayaan juga adalah upaya yang dilakukan dalam dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berbagai aspek. Seperti penyadaran masyarakat akan pentingnya Pendidikan. Sehingga terbentuk keluarga yang berdaya.<sup>25</sup>

Secara fungsional keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi

---

<sup>24</sup> Inayatul Khafidhoh, "Pemberdayaan Keluarga Dalam Peningkatan Ketahanan Keluarga Melalui Struktural Family Counseling", *Community Development : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 5, No. 1 (2021), h. 23.

<sup>25</sup> Ahmad Mukhlisin dan Aan Suhendri, "Aplikasi Teori Sosiologi Dalam Pengembangan Masyarakat Islam", *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, Vol. 2, No. 2 (2017), h. 211.

psikososial. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan sosialisasi pada anak dukungan emosi dan materi dan pemenuhan peran-peran tertentu. secara umum fungsi yang dijalankan oleh keluarga seperti melahirkan dan merawat anak menyelesaikan masalah dan saling peduli antar anggotanya tidak berubah substansinya dari masa ke masa.<sup>26</sup>

Pemberdayaan keluarga merupakan usaha untuk membangun keluarga menjadi lebih baik, diantaranya terkait ketahanan keluarga. Ketahanan keluarga menjadi tolok ukur kehidupan bangsa. Ketahanan keluarga berarti keluarga mampu mengelola dan mengatasi permasalahan dari segi psikologis, ekonomi, sosial dan spiritual.<sup>27</sup>

#### 4. Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga

Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) adalah kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga, terutama untuk keluarga pra Sejahtera (pra KS) dan keluarga sejahtera (KS) I. Keluarga Pra KS merupakan keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya minimal, seperti Ibadah, sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Keluarga 1 mengacu pada keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar minimum, tetapi gagal

---

<sup>26</sup> Sri Lestari, “*Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*”, (Kencana (Prendamedia Grup): Jakarta 2016), cetakan keempat, h. 5.

<sup>27</sup> Inayatul Khafidhoh, “Pemberdayaan Keluarga....”, *Community Development : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 5, No. 1 (2021), h. 24.

memenuhi kebutuhan psikososialnya, seperti kebutuhan pendidikan, interaksi intra keluarga, dan interaksi lingkungan.<sup>28</sup>

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode merupakan salah satu upaya yang dilakukan secara ilmiah yang dipergunakan agar suatu tujuan yang sudah direncanakan dapat direalisasikan, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu, cara pertama ini dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan. Metode penelitian merupakan langkah awal dalam melihat kenyataan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif fokus atau masalah penelitian diharapkan berkembang sesuai dengan kenyataan di lapangan, mementingkan perspektif emic, dan bergerak dari fakta/informasi/peristiwa menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi (apakah konsep atau teori) serta bukan sebaliknya, dari teori atau konsep ke data/informasi.<sup>29</sup> Informasi-informasi yang didapatkan berasal dari beberapa informan yang berkaitan dengan Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana, dan studi pustaka.

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yaitu yang lebih

---

<sup>28</sup> Ida Nuraida, Kepala PLKB Balai KB Kecamatan Gunung Kencana Kab. Lebak, diwawancarai oleh penulis di Kantornya, 2 Januari 2023.

<sup>29</sup> Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, "Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif", (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 32.

sering menggunakan analisis data yang didapat dalam penelitian.<sup>30</sup> Dalam penelitian Peran Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Dalam Upaya Pemberdayaan Keluarga di Desa Bulakan, Kecamatan Gunung Kencana Kabupaten Lebak Banten akan mendeskripsikan peran PLKB, upaya pemberdayaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam program Pemberdayaan Keluarga.

Dalam penelitian ini penulis berusaha memberikan deskripsi tentang pemberdayaan keluarga yang dilakukan di kecamatan Gunung Kencana oleh Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB). Pemberdayaan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Metode pengumpulan data dengan wawancara sebagai sumber data primer dan dengan data dianalisis menggunakan metode deskriptif. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik observasi langsung lapangan sebagai salah satu cara untuk memvalidkan data yang telah didapatkan.

## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai dengan Februari 2023. Diawali dengan pengajuan judul, pengumpulan data, bimbingan serta penyajian data yang disusun secara sistematis. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Bulakan Kecamatan Gunung Kencana, Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Alasan pemilihan tempat penelitian ini adalah karena tempat ini merupakan

---

<sup>30</sup> Farida Nugrahani, "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa", (Surakarta: Cakra Books, 2014), h. 9.

daerah yang memiliki kelompok pemberdayaan yang berjalan cukup baik hingga saat ini dan juga tempatnya yang strategis dalam proses penelitian tentang peran penyuluh KB dalam pemberdayaan keluarga.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang diambil dalam sebuah penelitian, yang memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan data. Jika dalam sebuah penelitian teknik pengumpulan data tidak digunakan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>31</sup> Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan data yang dilakukan di lokasi penelitian dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang tepat, serta menentukan fokus pada proses pengumpulan data selanjutnya. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.<sup>32</sup> Data-data yang diambil berupa data primer yang dilakukan dalam bentuk wawancara langsung kepada PLKB Kecamatan Gunung Kencana, dan Pos KB Desa bulakan serta data sekunder yang berasal dari

---

<sup>31</sup>Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, "Buku Metode Penelitian ... ", h. 120.

<sup>32</sup>Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, "Buku Metode Penelitian ... ", h. 125.

sumber-sumber lain seperti buku dan jurnal pemberdayaan keluarga. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk saling melengkapi agar data yang diperoleh benar-benar valid. Beberapa teknik data yang dipergunakan antara lain tiga teknik pengumpulan data yaitu: pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>33</sup> Penelitian menggunakan teknik partisipasi pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Strategi ini harus dimungkinkan dengan survei iklim untuk diperhatikan tergantung pada evaluasi spesialis. Observasi ini dicirikan sebagai persepsi yang bergantung pada wawasan langsung untuk meningkatkan kapasitas penelitian sejauh proses berpikir, keyakinan, pertimbangan, kecenderungan dan pencatatan yang tepat dari indikasi yang muncul pada objek penelitian. Penulis melakukan pengamatan serta mencatat apa saja yang dilakukan terhadap program Pemberdayaan yang dilakukan oleh PLKB di Desa Bulakan Kencana, Kabupaten Lebak, Banten.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi, bertatap muka yang disengaja, terencana, dan sistematis antara pewawancara dengan yang

---

<sup>33</sup> Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, "Buku Metode PenelitianB...", h. 125.

diwawancarai.<sup>34</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Namun juga, metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan.

Wawancara dilakukan terhadap 4 informan PLKB Kecamatan Gunung Kencana, 2 Pos KB Desa Bulakan, dan 1 tokoh masyarakat Desa Bulakan. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber dengan mengikuti pedoman yang sudah ditulis sebelumnya dan penulis melakukan pencatatan serta merekam hasil wawancara yang sudah dilakukan dan nantinya akan dianalisis sebagai sumber data pada penelitian ini.

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen, mengorganisasikan data ke dalam kategori, menguraikannya ke dalam unit-unit, mensintesis, menyusun menjadi pola untuk memilih apa yang penting dan apa yang penting. melakukan penelitian dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan

---

<sup>34</sup> Gantina K., “Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif”, (Jakarta: PT. Indeks, 2020), h. 39.

orang lain.<sup>35</sup> Analisis data dapat dilakukan melalui tahapan berikut ini:

#### 1) Reduksi Data

Reduksi data didefinisikan sebagai proses memilih, memfokuskan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini, saya mereduksi data yang didapat dari objek penelitian yaitu Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana Desa Bulakan, Kecamatan Gunung Kencana, Kabupaten Lebak, Banten.

#### 2) Penyajian Data

Penyajian data adalah proses selanjutnya yaitu aktivitas ketika sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan. Data kualitatif dapat disajikan dalam

---

<sup>35</sup> sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D”, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), h. 33

<sup>36</sup> Hardani, dkk, “Metode Penelitian ...”, h. 127.

bentuk teks naratif (dalam bentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, atau grafik. Melalui penyajian data, data diorganisasikan dan disusun dalam pola relasional, sehingga lebih mudah untuk dipahami.<sup>37</sup>

### 3) Verifikasi

Verifikasi adalah langkah selanjutnya setelah mereduksi dan mengklasifikasi data diatas, verifikasi data yang dimaksudkan untuk mengecek Kembali data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui keabsahan datanya untuk dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan cara memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, dan upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.<sup>38</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi, maka perlu disusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Bab ini menerangkan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan

---

<sup>37</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Al Hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17, No. 33 (2019), h. 81

<sup>38</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", h. 81.

Bab II Gambaran Umum Lokasi Dan Obyek Penelitian Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Desa Bulakan meliputi, kondisi pendidikan, ekonomi dan sosial keagamaan. Serta gambaran umum Balai KB Kecamatan Gunung Kencana, meliputi visi dan misi Balai KB Kecamatan Gunung Kencana, Tujuan Balai KB Kecamatan Gunung Kencana, dan Struktur Balai KB Kecamatan Gunung Kencana.

Bab III Program-Program PLKB Kecamatan Gunung Kencana, Bab ini menjelaskan tentang program-program yang ada di Balai Kb Kecamatan Gunung Kencana, meliputi Bidang pembangunan keluarga, bidang pengendalian kependudukan, bidang keluarga berencana.

Bab IV Pelaksanaan Program Pemberdayaan Keluarga Oleh PLKB Kecamatan Gunung Kencana Di Desa Bulakan, Bab ini membahas tentang peran PLKB dalam upaya pemberdayaan keluarga, tahapan pemberdayaan dan juga dampak program pemberdayaan.

Bab V, Penutup, Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran yang didapatkan dari hasil dan temuan data yang telah dianalisis.